

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Menurut Soengeng Rijadarmint, SH. (Mulyasa 2009;191), disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan. Berdasarkan definisi tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik (guru). Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual,

moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik (*Uswatun Khasanah*), karena guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang bersentuhan dengan siswa. Dengan demikian peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariannya menjadi bernilai sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa itu sendiri.

Sebagaimana yang disebutkan Muhibbin (2009 ; 149) menyatakan “Sikap seseorang itu memiliki pengaruh yang besar, dimana jika siswa telah memiliki sikap atau pandangan negatif terhadap perilaku guru, maka itu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, yang akan berdampak pada pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa yang kurang memuaskan”. Oleh karena itu, guru harus berperilaku benar dan baik dalam setiap hal termasuk dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal.

Dalam hal ini kedisiplinan bukan hanya bagi peserta didik tetapi bagi guru karena bagaimanapun guru sebagai model, untuk itu guru dituntut untuk memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan untuk dapat mematuhi peraturan serta norma -norma yang berlaku, karena untuk mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin. Tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, disiplin

memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Jika guru kurang disiplin dalam mengajar maka itu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, seperti guru sering terlambat masuk kedalam kelas atau guru meninggalkan kelas sebelum jam mata pelajaran habis, maka itu akan banyak menyita waktu siswa sehingga pembelajaran akan kurang efektif dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tentu saja akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto (2007 ; 107) terdiri dari dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain faktor lingkungan seperti alam dan sosial. Faktor instrumental seperti guru, kurikulum, administrasi/manajemen, sarana dan prasarana.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terlihat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif saja, melainkan mampu memberikan pengajaran sikap yang dapat membina siswa agar dapat menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, berbuat, berani, dan tanggung jawab, dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan kepribadian dalam proses belajar mengajar, dengan kemampuan itu guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin.

Hal diatas menunjukkan bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang bisa menjadi contoh kongkrit bagi peserta didik yang mencakup segala aspek termasuk sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam mengajar. Hal ini sangat penting bagi seorang guru, karena disiplin dalam mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika seorang guru disiplin dalam mengajar maka peserta didik juga akan disiplin dalam belajar. Sebagaimana yang telah di paparkan diatas, guru merupakan contoh atau tauladan bagi peserta didik, disiplin dalam belajar bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan pada diri mereka, sebab berawal dari disiplin dalam belajar atau melalui pola belajar yang baik dan terarahlah hasil belajar itu akan terwujud.

Namun realita dilapangan menunjukkan hal yang berbeda antara teori dan prakteknya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan hasil belajar

siswa rata-rata mencapai KKM yang telah diterapkan di Sekolah SMP Negeri 1 STM Hulu yaitu 75% dari nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sedangkan dalam pelaksanaan kedisiplinan guru dalam mengajar belum terlaksana secara optimal, hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut : masih ada guru yang datang terlambat pada saat jam pelajaran, masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai, masih ada guru yang belum memberikan tugas kepada siswa di sekolah maupun di rumah, masih ada guru yang belum melaksanakan tugas tepat waktu, rata-rata siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75 % dari nilai PPKn.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul” **KEDISPLINAN GURU PPKn TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 STM HULU KAB. DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang “kedisiplinan guru PPKn terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 STM Hulu”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Bagaimana peran kedisiplinan guru PPKn dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi PPKn di kelas VIII SMP

Negeri 1 STM Hulu ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi PPKn I di SMP Negeri 1 STM Hulu.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

##### 1) Manfaat Pratis

- a. Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar supaya hasil belajar siswa tercapai dengan baik Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.

##### 2) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.